

No.312/IAT-U/SU-S1/2023

**IMPLEMENTASI SUFI ISYARI DARI KISAH NABI SALEH A.S
DALAM AL-QURAN
(Kajian Tematik)**

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Tengku Khairul Rhamadani
NIM : 11830214665

Pembimbing I
Muhammad Yasir, MA

Pembimbing II
Prof.Dr.H.M. Arrafie Abduh, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
TAHUN 2022 M / 1444 H**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **IMPLEMENTASI SUFI ISYARI DALAM KISAH NABI SALEH
DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik)**

Nama : Tengku khairul-Rhamdani
Nim : 11830214665
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : selasa
Tanggal : 08 November 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, Desember 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris/Penguji II

Edi H.ianto, S. Th.I., M. Pd.I.
NIP. 130017043

MENGETAHUI

Penguji III

H. Fikri Mahmud, Lc., M. Ag.
NIK. 130 109 001

Penguji IV

Dr. Salmainsi Yeli, M. Ag.
NIP. 19690601 199203 2 001

Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Muhammad Yasir, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Tengku Khairul Rhamdani
NIM : 11800214665
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Implementasi sufi isyari dari kisah nabi Saleh A.s dalam Al-Quran (kajian tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 11 Oktober 2022
Pembimbing I

Muhammad Yasir, MA
NIP. 197801062009011006



© Hak ci

UIN Suska Riau

UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof.Dr.H.M Arrafie Abduh, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Tengku Khairul Rhamdani
NIM	: 11800214665
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Implementasi sufi isyari dalam kisah nabi Saleh A.s dalam Al-Quran (kajian tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 11 Oktober 2022
Pembimbing I

Barud

Prof.Dr.H.M Arrafie Abduh, M.Ag
NIP. 195807101985121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tengku Khairul Rhamdani
 Tempat / tgl lahir : Telukbelitung, 11 Januari 1999
 NIM : 11830214665
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **Implementasi Sufi Isyari dari kisah Nabi Saleh dalam Al-Qur'an (kajian Tematik)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 2 Oktober 2022

mbuat pernyataan,



Tengku Khairul Rhamdani
 NIM. 11830214665

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan terbaik umat manusia yaitu Rasulullah Saw. yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi corak *tafsir isyari* yang ada didalam tafsir Ruh Al-Ma'ani karya imam Al-Alusi (kisah nabi Saleh as). Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhususnya kepada Ayahanda Tengku Mahadar, Ibunda Wan Rosiyah yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini dan selalu memberi semangat dalam keadaan apapun agar bisa menyelesaikan Pendidikan ini, terima kasih untuk seluruh keringat yang telah dicurahkan dan semua doa yang telah dipersembahkan untuk penulis.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS, Wakil Dekan III Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc., MA.
4. Kepada ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Fikri Mahmud, Lc. Ma, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulis mampu berjalan sejauh ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Terima kasih kepada ustadz Muhammad Yasir, MA dan ustadz Prof.Dr.H.M. Arrafie Abduh, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikann arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih kepada teman IAT A 2018, yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan dalam kebaikan, mendengarkan keluh kesah penulis, dan semoga Allah Swt mempertemukan kita kembali di surga-Nya kelak.
8. Kepada teman-teman KKN Desa Tarai Bangun yang telah menjadi keluarga, rahman, tengku, safrizal, muklan, vivin, zia, dian, ica, misda, fitri, bunga, fuji, terima kasih telah menemani proses paling berkesan dalam menempuh dunia perkuliahan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah Swt penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan Karunianya.

Pekanbaru, 28 Oktober 2022

Penulis

Tengku khairul Rhamdani

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KERANGKA TEORI	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Tafsir isyari	7
2. Tinjauan tentang Nabi Saleh dan Kaumnya.....	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	31
A. Penafsiran kisah Nabi Saleh AS dalam <i>kitab Ruh Al-Ma'ani</i>	31
1. Tafsir latiful Al-Isyarah.....	31
2. Tafsir Al-Jilani	34
3. Tafsir an-Nasaburi.....	41
B. Makna isyarat dalam kisah Nabi Saleh	47
1. Hati yang beriman membuka pintu Rahmat.....	47
2. Ikhlas dalam ketaatan	48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

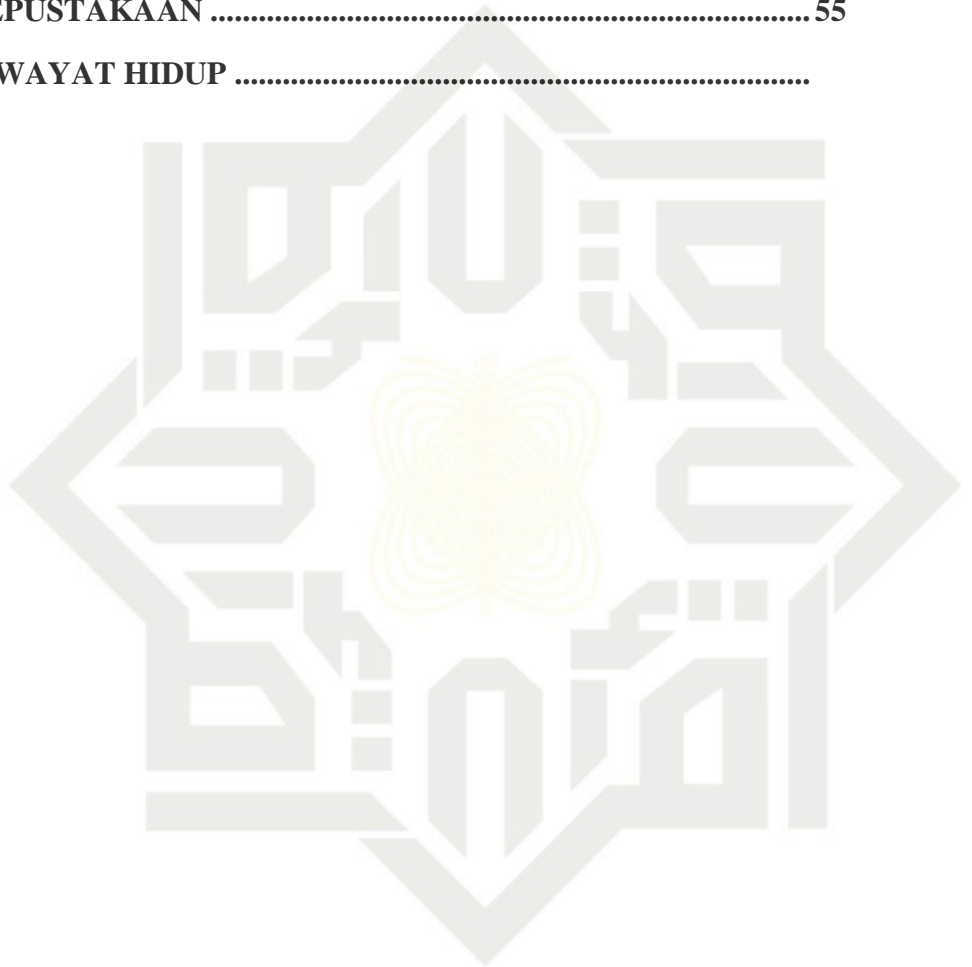
3. Bertaqwa kepada Allah menjadikan yang sulit menjadi mudah 49
4. Kenikmatan melahirkan kesombongan 50

BAB V PENUTUP 52

- A. Kesimpulan 53
- B. Saran..... 54

DAFTAR KEPUSTAKAAN 55

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANLITERASI

Pedoman tranliterasi ini di kutip dari buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2019.

A. Konsonan

Huruf					
Arab	=	Latin	Arab	=	Latin
ء	=	'	ض	=	d/d
ب	=	B	ط	=	t/t
ت	=	T	ظ	=	z/z
ث	=	Ts	ع	=	'
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	h/h	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ي	=	s/s	ي	=	Y

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut: -
 Vokal (a) panjang= Ā misalnya قال menjadi qāla

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) Panjang= Ī misalnya قِيل menjadi qīla

Vokal (u) Panjang= Ū misalnya دُون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka di transliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafth jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan, perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.

MOTTO HIDUP

أَلْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

“Waktu itu seperti pedang, jika engkau tidak menggunakannya dengan baik, ia akan memotongmu.”

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Pemaparan kisah nabi Saleh dalam al-Qur'an bukanlah tanpa tujuan, melainkan sebagai pesan pengajaran untuk disampaikan kepada pembaca melalui rangkaian peristiwa, kehidupan sosial, dan karakter. Kisah tersebut merupakan bagian dari petunjuk yang diberikan oleh Allah swt tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan moralitas, sistem nilai, perilaku, dan lain-lainnya. Minimnya pemahaman manusia terhadap pentingnya pelajaran-pelajaran dari kisah nabi saleh di dalam al-Quran yang belum di terapkan dalam kehidupan manusia. sehingga masih banyak penyimpangan terhadap nilai-nilai tersebut, banyak sekali ditemukan dilapisan kesosialan masyarakat, Tentunya ini banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai barang bukti yang nyata. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penafsiran kisah Nabi Saleh menurut mufasir isyari dan bagaimana makna Isyarat dalam kisah Nabi Saleh. ini bersifat perpustakaan (*library research*) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *maudhu'i* (tematik) dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa kesimpulan diantaranya. *Pertama*, bahwa beliau mengikuti pola yang dilakukan para mufasir sufi, yaitu menafsirkan ayat untuk menggali ajaran-ajaran moral al-Qur'an. jika ajaran moral tersebut dapat digali hanya dengan menafsirkan ayat berdasarkan makna zahirnya, makamereka berhenti di situ. Sementara jika belum bisa dicapai maknanya, maka akan melakukan takwil untuk mengungkap makna batin ayat. *Kedua*, para mufasir isyari menafsirkan kisah nabi saleh sama dengan penafsiran-penafsiran kitab tafsir lainnya, hanya saja mereka mengkombinasikan dimensi zahir dan batini dalam penafsirannya. Berdasarkan pembahasan di atas, khususnya ayat yang ditafsirkan secara isyari dalam kisah nabi Saleh memperlihatkan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh mufasir isyari tidak pada posisi yang menegaskan makna zahir ayat bersangkutan. Adapun makna isyarat yang disampaikan oleh para mufasir isyari dalm kisah nabi Saleh yaitu: Hati yang beriman membuka pintu Rahmat, Kenikmatan melahirkan kesombongan, Bertaqwa kepada Allah menjadikan yang sulit menjadi mudah,dan Hati yang beriman membuka pintu Rahmat.

Kata kunci: *Implementasi, tafsir isyari, kisah nabi saleh.*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The presentation of the story of the prophet Saleh in the Qur'an is not without purpose, but as a teaching message to be conveyed to readers through a series of events, social life, and characters. The story is part of the instructions given by Allah SWT on various issues related to morality, value systems, behavior, and others. The lack of human understanding of the importance of lessons from the story of the pious prophet in the Koran that have not been applied in human life, so that there are still many deviations from these values, many are found in the social strata of society. Of course, there are many incidents that have occurred as real evidence. The formulation of the problem of this research is how is the interpretation of the story of Nabi Saleh according to isyari commentators and what is the meaning of Isyarit in the story of Nabi Saleh. This is library research and the method used in this research is maudhu'i (thematic) with a qualitative approach. As for the results of research conducted by the author, there are several conclusions including. First, that he followed the pattern practiced by the Sufi commentators, namely interpreting verses to explore the moral teachings of the Koran. if these moral teachings can be explored only by interpreting verses based on their zahir meaning, then they stop there. Meanwhile, if the meaning cannot be reached, then they will do takwil to reveal the inner meaning of the verse. Second, the isyari commentators interpreted the story of Nabi Saleh in the same way as other interpretations of the book of interpretation, it's just that they combined the outer and inner dimensions in their interpretation. Based on the discussion above, especially the verses that are interpreted in an isyari way in the story of Prophet Saleh, it shows that the interpretation carried out by the isyari mufasir is not in a position to negate the zahir meaning of the verse in question. The meaning of the sign conveyed by the mufasir isyari in the story of the prophet Saleh, namely: A faithful heart opens the door of Grace, Pleasure breeds arrogance, Piety to Allah makes what is difficult easy, and a faithful heart opens the door of Grace.

Keywords: *Implementation, isyari interpretation, the story of prophet Saleh.*

نبذة مختصرة

إن عرض قصة النبي صالح في القرآن ليس بلا هدف ، وإنما كرسالة تعليمية ينقلها القراء من خلال سلسلة من الأحداث والحياة الاجتماعية والشخصيات. القصة جزء من التعليمات التي قدمها الله سبحانه وتعالى في مختلف القضايا المتعلقة بالأخلاق وأنظمة القيم والسلوك وغيرها. عدم فهم الإنسان لأهمية الدروس المستفادة من قصة الرسول الصالح في القرآن والتي لم تطبق في حياة الإنسان. حتى أنه لا يزال هناك الكثير من الانحرافات عن هذه القيم ، يوجد الكثير منها في الطبقات الاجتماعية للمجتمع ، وبالطبع هناك العديد من الحوادث التي حدثت كدليل حقيقي. إن صياغة إشكالية هذا البحث هي كيف يتم تفسير قصة النبي صالح عند المفسرين الإيصوريين وما هو معنى الإياريث في قصة النبي صالح. هذا بحث مكتبة ، والطريقة المستخدمة في هذا البحث هي المضحوي (الموضوعي) بنهج نوعي. أما بالنسبة لنتائج البحث الذي أجراه المؤلف فهناك عدة استنتاجات منها. أولاً ، أنه اتبع النمط الذي مارسه المفسرون الصوفيون ، أي تفسير الآيات لاستكشاف التعاليم الأخلاقية للقرآن. إذا كان من الممكن استكشاف هذه التعاليم الأخلاقية فقط من خلال تفسير الآيات بناءً على معناها الظاهر ، فإنها تتوقف عند هذا الحد. وفي الوقت نفسه ، إذا لم يتم الوصول إلى المعنى ، فسيقومون بالتكويل لإظهار المعنى الداخلي للآية. ثانيًا ، فسر المفسرون الإيسانيرون قصة النبي صالح بنفس الطريقة التي فسرت بها التفسيرات الأخرى لكتاب التفسير ، كل ما في الأمر أنهم جمعوا بين البعدين الخارجي والداخلي في تفسيرهم. وبناءً على المناقشة السابقة ، لا سيما الآيات المفسرة بطريقة إيسورية في قصة النبي صالح ، يتبين أن التفسير الذي قام به المفسر الإيساري ليس في وضع ينفي فيه المعنى الظاهر للآية المعنية. معنى العلامة التي نقلها المفسر الإيساري في قصة النبي صالح ، وهي: قلب أمين يفتح باب النعمة ، والسرور يولد الغطرسة ، والتقوى تيسر الصعوبات ، والقلب الأمين يفتح باب النعمة. جمال.

المفردات الأساسية: التنفيذ ، التفسير الإيساري ، قصة النبي صالح

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemaparan kisah nabi Saleh dalam al-Qur'an bukanlah tanpa tujuan, melainkan sebagai pesan pengajaran untuk disampaikan kepada pembaca melalui rangkaian peristiwa, kehidupan sosial, dan karakter. Kisah tersebut merupakan bagian dari petunjuk yang diberikan oleh Allah swt tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan moralitas, sistem nilai, perilaku, dan lain-lainnya.

Allah SWT mengutus Nabi Saleh a.s. kepada kaum Tsamud. Nabi Saleh sendiri merupakan salah satu warga kaum itu. Hanya saja kaumnya tidak mengharapkan adanya agama yang benar datang dalam kehidupan mereka. Maka dari itu mereka heran saat mendengar dakwah Nabi Salih. Sang Nabi ini mengajak mereka untuk meninggalkan penyimpangan dan kesesatan yang mereka lakukan. Hal pertama yang mereka lakukan dalam merespon ajakan Nabi Salih adalah mereka akan mengusir dan mencaci maki Nabi Saleh.

Memang ada sebagian kecil kaum ini yang mau mendengar dakwah Nabi Saleh. Hanya saja mayoritas kaum ini tidak mau menerima dakwahnya. Yang paling sengit perlawanannya terhadap dakwah Nabi Salih adalah para pemuka-pemuka dan pemimpin kaum itu. Mereka marah pada Nabi Saleh a.s. yang telah mengajak untuk beribadah pada Allah. Mereka mendustakannya dan berusaha untuk menghalangi orang-orang yang beriman kepada Nabi Saleh a.s. mereka bahkan tak segan untuk menghukum orang-orang yang beriman itu. Kaum Tsamud bukanlah yang pertama melakukan itu semua. Mereka mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh kaum Nuh dan Kaum Ad yang hidup sebelumnya.¹

¹ Hisham Thaibah, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis*, penerj Syarif Hade Masyah (Jakarta: PT Sapt Sentosa, 2008) h. 48. Lihat juga, Muhammad Ahmad Jâdul

Banyak uraian al-Qur'an tentang kedua kaum ini, baik dari segi kemampuan dan kekuatan mereka maupun kedurhakaan dan pembangkangan mereka terhadap Tuhan dan utusannya, maka dari itu kita sebagai umatnya harus mengambil pelajaran dari kisah ini yaitu jangan mengikuti kesombongan dan keingkaran yang telah mereka lakukan yang mengakibatkan mereka akhirnya dihancurkan Allah dengan gempa dan angin ribut yang sangat dingin lagi kencang.

كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌ بِالْقَارِعَةِ ۚ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأَهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ ۝ وَأَمَّا عَادٌ فَأَهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ۖ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةً أَيَّامٍ ۖ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ۗ

*“Kaum Tsamud dan ‘Ad telah mendustakan Hari Kiamat. Adapun Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa (petir dan suaranya yang menghancurkan), sedangkan kaum ‘Ad telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi kencang. Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari secara terus-menerus, maka kamu lihat kaum ‘Ad ketika itu, mati bergelimpangan bagaikan tunggul-tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk)”.*²

Melihat peristiwa dan fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak kurangnya nilai-nilai kehidupan yang berlatar-belakangkan nilai-nilai al-Qur'an. Akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai-nilai tersebut banyak sekali ditemukan dilapisan kesosialan masyarakat. baik dari sifat-sifat tercela Tentunya ini banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai barang bukti yang nyata. Minimnya pemahaman manusia terhadap pentingnya pelajaran-pelajaran dari kisah nabi saleh di dalam al-Quran yang belum di terepkan dalam kehidupan manusia. Dalam al-Qur'an penyampaian pesan tidak selamanya dan seluruhnya diwujutkan dalam Bahasa yang sederhana atau mudah dipahami, ada beberapa pesan yang disampaikan dalam betuk isyarat-isyarat yang hanya diketahui oleh orang

Mawlâ dkk, Buku Induk *Kisah-Kisah Al-Qur'an*, penerj. Abdurahman Assegaf (Jakarta: Zaman, 2009) h.56.

² Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013) cet. I, h. 201.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3

yang mengenal Allah yaitu orang yang berpribadi luhur dan telah terlatih jiwanya.

memahami makna ayat dibutuhkan interpretasi yang sesuai atau yang mendekati pada apa yang dikehendaki Allah SWT. Kitab-kitab tafsir dalam kepustakaan islam sudah banyak terkumpul. Kitab-kitab tersebut ditulis pada masa dan tempat tertentu. Setelah menelusuri beberapa karya-karya yang ada, baik tafsir maupun buku-buku tentang kisah kaum Tsamud dalam al-Qur'an, penulis mendapatkan kecendrungan para penulis dan ulama tafsir baik yang klasik maupun kontemporer dalam penafsirannya lebih menonjolkan dari sisi sejarah saja. Dari penjelasan tersebut, penulis merasa perlu untuk menjelaskan dan menganalisis kembali kisah nabi Saleh dan kaum Tsamud melalui penjelasan para mufassir isyari, sehingga pesan-pesan sufistik dalam kisah nabi Saleh dan kaum Tsamud dapat terungkap lebih jelas dan dapat dijadikan sebagai pelajaran serta memiliki relevansi tersendiri, sesuai dengan tujuan al-Qur'an sebagai petunjuk yang membimbing manusia menuju arah yang lebih baik lagi.

Selama ini pemahaman corak tafsir yang berkembang di kalangan umum hanya berpaku pada dua corak yakni, tafsir bi al-ma'sur dan bi al-ra'yi, kurangnya perhatian terhadap tafsir corak isyārī menumbuhkan keinginan penulis untuk mengungkap beberapa karya tafsir monumental dengan corak sufi Isyari.

Berangkat dari pernyataan tersebut, kajian terhadap kitab tafsir yang bercorak isyari penting dilakukan. Penulis dalam hal ini ingin mengungkap apa saja isyarat-isyarat yang terdapat dalam kisah Nabi Saleh yang berdakwah kepada umatnya. Hal ini juga yang kemudian menjadi alasan penulis untuk berupaya menanggapi saran dan meneruskan penelitian sebelumnya tentang kisah nabi Saleh, yang di dalamnya terdapat makna, kandungan, dan tujuan yang belum terungkap. Nilai-nilai sufistik apa yang kemudian dikemukakan oleh mufassir isyari dalam menafsirkan kisah Nabi Saleh dalam al-Qur'an, sehingga menjadi pesan-pesan sufistik yang berguna

bagi kehidupan kita sehari-hari, sehingga penulis mengangkat sebuah judul **“Implementasi sufi Isyari dalam kisah nabi Saleh As (Kajian Tematik)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan permasalahan yang perlu dicarikan jawabannya.

1. Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian *tafsir Isyari*.
2. Terdapat pendapat ulama tentang tafsir isyari.
3. penafsiran kisah nabi Saleh menurut para mufasir isyari.
4. makna Isyari-isyarat dalam kisah Nabi Saleh As.

C. Batasan Masalah

kisah mengenai Nabi Saleh AS juga diriwayatkan dalam surat dalam surat Asy-Syams ayat 11-15., Hud ayat 63-68, Al-Qamar ayat 23-32, Fushshilat ayat 17-18, surat An-Naml ayat 45-53, surat Asy-Syu'ara' ayat 141-159, surat Al-Isra' ayat 59, surat Al-Hijr ayat 80-84, dan surat Al-A'raf ayat 73-79. Agar pembahasan penelitian ini fokus pada tema yang diharapkan. Penulis batasi pada masalah yaitu pada Al-A'raf ayat 73-79, surat Hud ayat 61-68 dan surat Asy-Syu'ara', karena dari surah tersebut sudah mewakili semua kisah Nabi Saleh as. Dan menggunakan tafsir imam Al-Qusairy, An-Naisaburi dan Al-Jailani, alasan penulis memilih kitab tafsir karena kitab tafsir tersebut bercorak tafsir Isyari.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran kisah Nabi Saleh dalam Al-Quran menurut Tafsir Isyari?
2. Apa makna Isyari yang terdapat dalam kisah Nabi Saleh?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui penafsiran kisah Nabi Saleh menurut mufasir isyari.
 - b. Mengetahui Isyari-isyarat dalam kisah nabi saleh.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir Al-Qur'an. Dari segi sosial, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai “makna isyarat dalam kisah nabi Saleh Alaihisalam (Study Tematik)

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan

yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

Bab II Merupakan tinjauan pustaka (landasan teori) yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan)

Bab III Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

Bab IV Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

Bab V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dan saran dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Tafsir Isyari

a. Pengertian

Tafsir Al-Isyari Isyarah secara etimologi berarti penunjukan, memberi isyarat. Sedangkan tafsir Isyari adalah menakwilkan (menafsirkan) ayat Al-Qur'an Al-Karim tidak seperti zahirnya, tapi berdasarkan isyarat yang samar yang bisa diketahui oleh orang yang berilmu dan bertakwa, yang pentakwilan itu selaras dengan makna zahir ayat-ayat Al-Qur'an dari beberapa sisi syarhis³.

Adapun isyarah menurut istilah adalah apa yang ditetapkan (sesuatu yang bisa ditetapkan/dipahami, diambil) dari suatu perkataan hanya dari mengira-ngira tanpa harus meletakkannya dalam konteksnya (sesuatu yang ditetapkan hanya dari bentuk kalimat tanpa dalam konteksnya⁴. Menurut al-Jahiz bahwa 'isyarat dan lafal adalah dua hal yang saling bergandeng, isyarat banyak menolong lafal (dalam memahaminya), dan tafsiran (terjemahan) lafal yang bagus bila mengindah kan isyaratnya, banyak isyarat yang menggantikan lafal, dan tidak perlu untuk dituliskan⁵.

Tafsir Isyari menurut Imam Ghazali adalah usaha mentakwilkan ayat-ayat AlQur'an bukan dengan makna zahirnya melainkan dengan suara hati nurani, setelah sebelumnya menafsirkan makna zahir dari ayat yang dimaksud "Penafsiran Al-Qur'an yang berlainan menurut zahir ayat karena adanya petunjukpetunjuk yang tersirat dan hanya diketahui oleh sebagian ulama, atau hanya diketahui oleh orang yang

³ Suma, Muhammad Amin, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

⁴ Maruzi, Muslich, *Wahyu Alquran Sejarah dan Perkembangan Ilmu Tafsir*. Jakarta: Pustaka Amani, 1987.

⁵ Rahman, Syeikh Khalid Abdur *Ushul Tafsir wa Qawa'iduhu*. Damaskus, Dar an-Nafais, 1994.

mengenal Allah yaitu orang yang berpribadi luhur dan telah terlatih jiwanya (mujahadah)⁶.

b. Latar Belakang Timbulnya Tafsir Isyari

Perkembangan sufisme yang kian marak di dunia Islam, ditandai oleh praktik-praktik asketisme yang dilakukan oleh generasi awal Islam, hal ini dimulai sejak munculnya konflik politis sepeninggal Nabi Muhammad SAW, praktik seperti ini terus berkembang pada masa berikutnya. Seiring berkembangnya aliran sufi, mereka pun menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan paham sufi yang mereka anut. Pada umumnya kaum sufi memahami ayat-ayat Al-Qur'an bukan sekedar dari lahir yang tersurat saja, namun mereka memahami secara batin atau secara tersurat. Para sufi pada umumnya berpedoman pada hadits Rasulullah SAW:

Artinya: "Setiap ayat itu mempunyai makna dhahir dan batin, dan setiap huruf itu mempunyai batasan dan setiap batasan ada tempat melihatnya."

Hadits di atas adalah merupakan dalil yang digunakan oleh para sufi untuk menjustifikasi tafsir mereka yang eksentrik, menurut mereka dibalik makna zahir dalam redaksi teks Al-Qur'an tersimpan makna batin, mereka menganggap penting makna batin ini, mereka mengklaim bahwa penafsiran seperti itu bukanlah unsur asing (ghaib) melainkan sesuatu yang indera dengan Al-Qur'an.

Tafsir jenis ini telah dikenal sejak awal turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW sehingga dasar yang dipakai dalam penafsiran ini umumnya juga mengacu pada penafsiran Al-Qur'an melalui hirarki sumber-sumber Islam tradisional yang disandarkan kepada Nabi, para sahabat dan kalangan tabi'in.

Disamping itu, selain penafsiran yang disandarkan melalui jalan periwayatan secara tradisional, ada sebuah doktrin yang cukup kuat dipegangi kalangan sufi, yaitu bahwa para wali merupakan pewaris kenabian. Mereka mengaku memiliki tugas yang serupa, meski

⁶ As-Shabuni, Muhammad Ali, *Pengantar Studi Alquran*, terj. Jakarta: al-Ma'arif, 1987.

berbeda secara substansial. Jika para rasul mengemban tugas untuk menyampaikan risalah ilahiyah kepada umat manusia dalam bentuk ajaran-ajaran agama, maka para sufi memikul tugas guna menyebarkan risalah akhlaqiyah, ajaran-ajaran moral yang mengacu kepada keluhuran budi pekerti.

Klaim sebagai pengemban risalah akhlaqiyah memberi peluang bagi kemungkinan bahwa para sufi mampu menerima pengetahuan Tuhan berkat kebersihan hati mereka ketika mencapai tahapan makrifat dalam tahap-tahap muraqabah kepada Allah SWT. Walhasil, dalam penafsiran sufi mufassirnya tidak menyajikan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an melalui jalan i'tibari dengan menelaah makna harfiyah ayat secara zahir. Tetapi lebih pada menyuarakan signifikansi moral yang tersirat melalui penafsiran secara simbolik atau dikenal dengan penafsiran isyari.

c. Pendapat Ulama Tentang Tafsir Al-Isyari

Hukum Tafsir *bil-isyarah*: Para ulama berselisih pendapat dalam menghukumi tafsir isyari, sebagian mereka ada yang memperbolehkan (dengan syarat), dan sebagian lainnya melarangnya.⁷

Badruddin Muhammad Ibn Adbullah Az-Zarkasyi adalah termasuk golongan orang yang tidak mendukung tafsir isyari (menolak tafsir bil isyari), hingga beliau mengatakan: “Adapun perkataan golongan sufi dalam menafsirkan Alquran itu bukan tafsir, melainkan hanya makna penemuan yang mereka peroleh ketika membaca”.⁸ Seperti kata sebagian mereka tentang firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat. 123:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً^c وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

⁷ Syaikh Muhammad Abdul Adzim Az Zarqani, *Manahilul'irfan fi ulum Al Qur'an*, Daar Ihya at Turats al Arabi (Cet.II, Beirut Libanon. Juz I), h. 546.

⁸ Ahmad Musthofa Hadnan, *Problematika Menafsirkan Alquran*, (Semarang: Toha Putra, 1993), h. 46-47.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa. (QS. At-Taubah:123).*⁹

Yang dimaksudkan disini adalah “nafsu”. Alasannya: ilat perintah memerangi orang yang disekeliling kita itu adalah karena “dekat”. Padahal tidak ada suatu yang lebih dekat kepada manusia dari pada nafsunya sendiri.

Demikian juga An-Nasafi mengatakan, sebagaimana dijelaskan Az-Zarqani dan As-Suyuti bahwa: “Nash-nash itu harus berdasarkan zahirnya, memutarakan pada arti lain yang dilakukan oleh orang kebatinan adalah merupakan bentuk penyelewengan”.¹⁰

Di samping tafsir isyari ada pula tafsir yang mirip dengannya, yaitu tafsir kebatinan, namun tafsir ini termasuk tafsir yang bathil. Dan barang kali keengganan sebagian ulama untuk menerima tafsir isyari ini karena khawatir terjerumus dalam tafsir kebatinan.

Sebagaimana dijelaskan Al-Shabuni, istilah ini berarti penafsiran yang dipraktekkan kelompok Bathiniyyah yang "memalingkan/merubah" (yuharrifûn) makna-makna Alquran serta menolak makna eksoterik Alquran. Dengan demikian, al-Tafsir al-Bathini baginya identik dengan Bathiniyyah. Sinonimnya adalah al-Tafsir al-Bathini yang tidak saja muncul didalam literatur-literatur Ulumul Qur'an, tetapi juga dalam literatur Ilmu Kalam.¹¹ Siapa yang dimaksud dengan kelompok Bâthiniyyah sendiri, al-Shabuni tidak memberi penjelasan lebih lanjut. Namun, beberapa literaturlain menyebutkan bahwa kelompok yang dimaksud adalah Syi'ah Isma'iliyyah.¹² Sementara itu, Ibn Taimiyah (w. 728 H/1328 M) menyebutkan bahwa kelompok yang dimaksud adalah Qaramithah. dan Nashiriyyah, dua sub-aliran Syi'ah Isma'iliyyah, dan para

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 207.

¹⁰ Ahmad Musthofa Hadnan, *Problematika Menafsirkan...*, h. 46-47.

¹¹ Abu Al-Farj, *Talbîs Iblîs*, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Arabi, 1985), Jilid I, Cet. ke-1, h.

132, 133

¹² Dzahabi, *al-Tafsir*, Jilid 2, h. 235

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekstrimis dari kalangan filosof, mutakallim, dan sufi.¹³ contoh dari tafsir batiniyah Ketika menafsirkan surah *yûnus* ayat 15 yaitu:

قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا أَنْتَ بِنُورِنَا أَوْ بَدَّلَهُ

...orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: "Datangkanlah Al-Qur'an yang lain dari ini atau gantilah dia.

Ayat tersebut ditafsirkan bahwa kata *بَدَّلَهُ* maksudnya adalah gantilah dengan 'Alî, padahal sudah jelas tidak ada hubungannya dengan 'Alî.¹⁴

Kemudian surah *al-hijr* ayat 99 yaitu:

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).

Yang dimaksud al-yaqin adalah ma'rifat takwil. Padahal, makna al-yaqin di sini adalah maut. Di lain tempat, kaum Bathiniyah menghalalkan perkawinan dengan saudara-saudara perempuan dan semua muhrim lainnya. Alasan mereka, saudara laki-laki lebih berhak atas saudara perempuan mereka. Menurut Abu Bakar Aceh, seperti dikutip Rosihon Anwar, penafsiran mereka merupakan cerminan dari keyakinan yang mirip Plato.¹⁵

Ayat lain yang dita'wilkan tentang Nabi Musa menerima wahyu di bukit Thursina. Surah *thâhâ* ayat 12 yaitu:

فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ

maka tanggalkanlah kedua terompahmu (Qs Thaha : 12)

Mereka mengartikan النعلين خلع dengan isyarat untuk meninggalkan dua alam dan kata طور diartikan *akal fa'al*, sebuah istilah yang dikenal luas di dalam filsafat, dari sini terlihat

¹³ Ibn Taimiyah, *Kutub wa Rasa'il wa Fatawa Ibn Taimiyah fi Al-Tafsir*, (ttp.: Maktabah Ibn Taimiyah, t.t.), jilid 13, h. 236

¹⁴ Muhammad 'Alî Al-Shâbûnî, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983) h. 228

¹⁵ Rosihon Anwar, *Samudera al-Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001) h. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa *Bathiniyyah* mencampur filsafat dalam menta'wilkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan istilah-istilah yang tidak ditemukan dalam Kitab dan Sunah, sebagaimana di tuturkan oleh pengikut *Bathiniyyah* Abdullah bin Husain al-Qoiruni.¹⁶

Dalam kitab *At-Tibyan* disebutkan perbedaan pokok tafsir isyari dengan tafsir kebatinan adalah: Tafsir Isyari tidak membuang makna tersurat, tetapi mereka menetapkannya sebagai dasar dan asas, mereka menganjurkan untuk berpegang kepadanya dengan mengatakan:

Imam As-Suyuti mengambil pendapat Ibn 'Ata'illah yang mengatakan: "Ketahuilah bahwa tafsir dalam golongan ini (tafsir isyari) terhadap Kalam Allah dan Rasul-Nya dengan makna-makna yang pelik bukanlah berarti memalingkan dari zahirnya, tetapi zahir ayat itu dapat dipahami makna sebenarnya, seperti yang dimaksud oleh ayat, di samping itu juga dapat diketahui dari istilah bahasa, serta mereka memperoleh pengertian yang tersirat dari Ayat dan Hadis bagi orang yang hatinya telah dibukakan oleh Allah SWT".¹⁷

d. Karakteristik Tafsir Isyari

Penggunaan istilah tafsir isyari sering disinonimkan dengan tafsir esoterik. Kata esoteric berasal dari bahasa inggris, yang artinya rahasia atau tersembunyi. Dalam bahasa arab kata tersebut memiliki kesamaan makna dengan kata bathin, lawan kata zhahir. Secara etimologi, batin berarti apa yang dikandung dalam sesuatu (ma yujad dakhil al-syai'i), dalam (al-amiq), tertutup (al-mastur), yang tersembunyi bagi selain ahlinya (al-maktum 'an ghoiri ahlih). Dalam kajian ulumul Qur'an, para ahli menjelaskan tafsir isyari dengan merujuk beberapa istilah, seperti al-

¹⁶ Muhammad al-Said al-Jalind, *al-Imam Ibnu Taimiyah wa Mauqifuhu min qadhiyati al-Ta'wil*, (Kairo, 1972) h. 292

¹⁷ Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqan fi 'ulum Al-Quran*, (Beirut: Dar al-fikr, 1399 H), h. 185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir al-bathini, al-tafsir al-faidh, al-tafsir al-shufi, al-tafsir al-ramzi, al-tafsir al-irsyadi. Perbedaan istilah itu sekaligus membedakan karakteristik yang digunakan dalam menakwilkan al-Qur'an.¹⁸

Proses penafsiran tafsir isyari ini (esoteric) dalam beberapa literatur studi al-Qur'an termasuk dalam kategori ta'wil, yang secara teknis bermakna hermeneutika simbolis *Tafsir isyari* dengan batasan pengertian takwil tersebut mempunyai cakupan yang lebih luas dari pada tafsir sufi. Dengan kata lain, tafsir sufi ini masuk dalam bagian (sub) tafsir esoterik.

Dalam tafsir sufistik ini, al-Dzahabi membagi menjadi dua bagian, yaitu al-tafsir al-shufi al-nazhari dan al-tafsir al-isyari atau al-tafsir al-faidhi.

Perbedaan keduanya lanjut al-Dzahabi pertama, titik perbedaannya terletak pada corak (lawn) tasawuf, Metodologi al-tafsir al-shufial nazhari (selanjutnya disebut tafsir sufinazhari) dibangun atas dasar argumentasi teoritis tentang tasawuf falsafi. Pada umumnya, tafsir ini berdasarkan sudut pandang pembahasan, pengamatan, dan pengkajian sufistik. Sedangkan metodologi al-tafsir al-isyari dibangun atas dasar praktek tasawuf dengan berbagai macam tahapan (maqam) sehingga penakwilan atas ayat al-Qur'an menghasilkan penafsiran berbeda dengan dimensi lahirnya.¹⁹

Secara umum, tafsir isyari ini menampilkan pengalaman-pengalaman ruhani mufassir. Penakwilan ini lahir setelah muncul isyarat-isyarat yang nampak bagi pesuluk dan memungkinkan mengkompromikannya dengan dimensi lahir yang dimaksud. Kedua, titik perbedaannya terletak pada sikapnya terhadap makna bahasa. tafsir isyari masih mengindahkan makna bahasa sedangkan tafsir nazhari dapat dikatakan memaksa makna atau

¹⁸ Muhammad Hadi Ma'rifat, *al-Tamhid fi Ulum al-Qur'an* (Qum: Muassasah al-Nashr al-Islami, 1995), h. 30

¹⁹ Adz-Dzahabi, Muhammad Husein, *At-Tafsir wa al-Mufasirun Juz Tsani*. (Kairo: Daar al-Hadits), h. 298

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian ke dalam suatu ayat. Tafsir sufinazhari dibangun untuk memperkuat teori-teori tasawuf falsafi yang dianut mufassir. Al-Qur'an dibawa kepada penafsiran pra konsepsi untuk menetapkan dan mencari akar ajaran mereka.

Tafsir sufi nazhari mempunyai ciri utama yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur suatu karya apakah masuk tafsir nazhari atau isyari. Ciri pertama, tafsir sufi nazhari dipengaruhi oleh teori tasawuf falsafi yang dianut mufassir. Ciri yang kedua adalah hal-hal yang gaib dibawa ke dalam sesuatu yang nyata/tampak atau dengan perkataan lain mengiyaskan yang gaib ke yang nyata Ciri ketiga adalah tafsir sufi nazhari terkadang tidak memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan hanya menafsirkan apa yang sejalan dengan ruh dan jiwa mufassir.²⁰

e. Epistemologi Penafsiran Kaum Sufi

Tafsir sufi yang memiliki ciri khusus tidak bisa dilepaskan dari epistemologi yang digunakan oleh para mufassir sufi. Epistemologi yang digunakan oleh para mufassir sufi adalah epistemologi 'irfani yang menafsirkan ayat al-Qur'an dengan memperhatikan konsep makna zahir dan makna batin.²¹ Para mufassir sufi memandang ayat-ayat al-Qur'an sebagai kalam suci yang memiliki dimensi zahir dan dimensi batin. Yang dimaksud dengan dimensi zahir al-Qur'an adalah makna teks secara zahir atau lafal al-Qur'an sementara yang dimaksud dengan dimensi batin adalah makna yang terkandung di balik ayat-ayat al-Qur'an.

Para mufassir sufi menggunakan metode isyarat atau takwil berdasarkan eksperiensi batini. Penafsiran mereka tentu saja tidaktercerabut dari penunjukan ayat yang disebut juga dilalah ayat dan makna teks dan konteks dari ayat yang disebut juga madlul ayat

²⁰ *Ibid.* hlm. 300

²¹ Ulumudin, I. (2021). *Epistemologi tafsir Lataif al Isharat karya al-Qushairi: telaah atas tafsir ayat Basmalah pada awal surat* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari al-Qur'an. Penyucian jiwa merupakan dasar dari epistemology tasawwuf. Penyucian tersebut memiliki tahapan-tahapan yang bertujuan menguatkan jiwa seorang salik serta menggugah kesadarannya. Membahas epistemologi pengetahuan berarti membahas tentang hakikat pengetahuan dan bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan konsep Al-Ghazali dalam kajian tasawuf, ilmu pengetahuan bisa didapatkan melalui dua tahap, yaitu melalui proses lahiriah (kasab) dan proses penyingkapan cahaya hati (kashaf).

Berdasarkan sumbernya, Imam Al-Ghazali membagi sumber pengetahuan ke dalam dua kelompok. Kelompok jenis pertama adalah pengetahuan yang diperoleh secara kasbi, yakni diperoleh dengan proses penginderaan. Ilmu jenis ini disebut juga dengan istibsar atau I'tibar. Kelompok jenis kedua adalah pengetahuan yang diperoleh dari dalam hati. Jenis pengetahuan ini biasanya disebut dengan istilah dhawq dan kashf. Lebih jelas al-Ghazali memaparkan teori ini dengan membuat perumpamaan. Apabila kita ingin memiliki telaga kita bisa menggali tanah kemudian mengisinya dengan air melalui saluran-saluran sungai. Cara lain yang bisa dilakukan adalah kita menggali tanah sampai mendapati sumber air yang jernih atau bersih. Apabila penggalian sudah mencapai sumber air yang jernih tersebut maka secara otomatis air akan menyembur dari dasar telaga ke permukaan. Dengan begitu, air yang kita dapatkan lebih jernih, lebih bersih, deras dan alirannya akan terus menerus. Begitu juga dengan hati, bagaikan telaga. Ilmu yang masuk bagaikan airnya dan panca inderat sebagai saluran sungai.

Ilmu bisa masuk ke dalam hati melalui panca indera yang melaksanakan observasi sampai hati beisi penuh dengan ilmu. Cara lain yang bisa dilakukan agar ilmu tertanam dalam hati adalah mempasifkan panca indera. Setelah itu sebagai ganti indera hati dapat dipakai sebagai sarana dalam memperoleh ilmu dengan cara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membersihkannya dari kotoran-kotoran yang menutupinya agar ilmu dapat menyembur dari dalamnya.²²

Al-Ghazali telah menyimpulkan dan mendukung metode ‘irfani kaum sufi dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, yakni melalui filsafat dan tasawuf. Hal ini berhasil beliau paparkan dengan baik dalam karyanya yang berjudul *Mishkat Makna Al-Qur'an* pada dasarnya adalah qudus (suci), oleh sebab itu hanya orang-orang suci yang dapat memahaminya dengan cara intuisi. Metode kaum sufi tersebut terbukti bahwa metode mereka sangat seimbang, baik antara penglihatan luar maupun penglihatan dalam sehingga metode yang mereka kemukakan tidak iditolak. Imam al-Ghazali yang dikenal sebagai seorang sufi, filosof, ahli ilmu kalam, serta ahli ilmu ushul fiqh menyatakan keberadaan makna esoterik (batini) yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an serta hadith-hadith Nabi Muhamamd SAW. Imam al-Ghazali, bahkan, tidak pernah memberikan koridor atau batas atas eksistensi makna batini dari ayat-ayat yang tidak memiliki makna yang zahir atau tidak rasional. Kelompok ayat yang bisa diketahui maksudnya secara letterlijk juga mempunyai makna esoterik atau penafsiran batini. Ini disebabkan adanya muwazanah antara dunia fisik/jasmani dengan dunia spiritual/ruhani. Selain itu, sebab yang lain adalah karena segala sesuatu yang tampak secara fisik di dunia ini merupakan perlambang atau symbol dari dunia rubani. Jadi, semua ayat al-Qur'an mempunyai sisi tafsir batini.

Al-Ghazali menyatakan dalam *Mishkat al-Anwar*, al-Ghazali bahwa tidak ada satupun yang ada di dunia ini (sesuatu yang tampak/jasmani) yang bukan representasi atau symbol dari dunia spiritual. Kadang-kadang suatu benda fisik adalah representasi dari beberapa benda yang ada di alam malakut. Ta'qil ishari adalah metode yang dipakai oleh ulama' sufi saat menafsirkan al-Qur'an. Sebab al-Qur'an dan shari'at bertujuan bukan Cuma untuk memberi petunjuk

²² Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ma'arij al-Quds fi Madarij Ma'rifah al-Nafs* (Qahirah: Matba'ah al-Istiqamah, t.th.), hlm. 134.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidak menyampaikan maksudnya hanya dari bentuk zahirnya namun juga ada makna-makna yang tersimpan dan lebih dalam di balik yang zahir tersebut. Secara hakikat arti dari turunnya, para ulama' sufi tidak mencukupkan diri hanya pada apa yang tampak pada redaksi nas al-Qur'an.²³

Ulama' tasawwuf memiliki keyakinan setiap pengetahuan atau makrifat yang berasal dari intuisi, penyaksian (mshahadah) dan ketersingkapkan (mukashafah) jauh lebih mendekati kebenaran dari pada pengetahuan yang bersumber dari hujjah-hujjah rasional ataupun akal. Para sufi mengungkapkan bahwa panca indera manusia beserta turunan akalnya memiliki kemampuan terbatas dan hanya mampu memahami alam dari yang bisa diindera secara zahir saja termasuk manifestasi Allah SWT. Di sisi lain manusia mampu berkomunikasi secara langsung dengan hakikat alam yang tunggal dengan memperdayakan intuisinya dalam dimensi batiniyah. Kemampuan tersebut akan bisa diraih jika manusia telah menyucikan diri, melepaskan dan menjauhkan diri dari ketergantungan zahir atau ketergantungan dengan duniawi. Ta'wil al-Qur'an yang dipraktikkan oleh para sufi dengan tafsir isharinya mengungkap makna lain yang tidak sama dengan makna zahir sesuai dengan isharah khusus yang diterimanya, tetapi makna yang diungkap oleh para sufi tersebut bisa dikompromikan dengan makna zahirnya. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung makna zahir dan makna batin di dalamnya.

Makna zahir ayat-ayat al-Qur'an adalah makna teks secara kasat mata sementara makna batinnya adalah makna tersirat yang berada di balik lafaz dan makna zahir tersebut. Ulama sufi Nasiruddin Hashr mengungkapkan bahwa penafsiran naskah al-Qur'an tidak dapat hanya dipahami dari teks semata, namun juga dibutuhkan penafsiran yang sangat mendalam. Karena jika hanya dipahami melalui teks semata, maka ibaratkan tubuh tanpa ruh sedangkan tubuh tak akan

²³ Ignaz Goldziher, *Madzahib ial-Tafsir al-Islami* (Bairut: Dar al-Iqra'), hlm. 202-203

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu berdiri jika tidak disertai ruh. Nasiruddin Hashr imenggaris ibawahi bahwa ulama sufi tidak imenolak keberadaan makna zahir. Ulama sufi mengakui adanya makna zahir sambal terus menyelami makna batini ayat-ayat al-Qur'an dalam rangka mengetahui hikmah yang tersimpan di balik makna zahirnya.²⁴

Dalam hal ini, beberapa sufi berusaha mengutarakan arti-arti yang tertutup (inner meanings) dalam naskah al-Qur'an. Para sufi menyatakan bahwa penjelasan sedemikian itu tidak termasuk bagian yang bertentangan (gharib), akan tetapi merupakan hal yang berhubungan dengan al-Qur'an. Dari sini, mereka bertumpu dengan konsep lain dalam mencari kebenaran yang berasal dari dalam diri manusia; bahwa zahir al-nass yang mendasari pokok perbuatan-perbuatan yang nampak secara lahir adalah suatu arah terhadap makrifat (pengetahuan), maksud dan tujuannya karena lebih utama dibandingkan sarana dan lebih tajam dampaknya dalam memberikan jalan hidup.²⁵ Atas dasar cara yang dipakai dalam menemukan kebenaran serta hakikatnya, para sufi tidak jarang mengkritik kurangnya pendekatan legalistik yang sesuai ketika menanggapi permasalahan agama. itu bukan bermaksud mereka memungkirkan semua jalannya legalistik formal. Akan tetapi tanggapan mereka dimaksudkan kepada penerapan yang lebih memilih tafsir formal dan mengabaikan masalah yang semestinya lebih komprehensif dan bermakna. Kemudian para ahli tasawuf juga mengecam pendekatan logika seorang ahli teologi Islam (mutakallimun) dan filsuf peripatetik seperti Ibn Rushd, Abu Wafa al-Ghanimi al-Taftazani, sering kali memunculkan pengertian transendental mengenai Tuhan dan terkesan mendewa-dewakan peran akal pikiran. Sedangkan banyak persesuaian pengetahuan yang tidak dapat dicapai oleh logika.

f. Kelebihan Atau Keunggulan *Tafsir Al-Isyari*

²⁴ Abu Wafa al-Ghanimi al-Taftazani, *Madkhal la al-Tasawwuf*, hlm. 88..

²⁵ Ahmad Khalil, *Dirasat fi al-Qur'an*. hlm. 129.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mempelajari beberapa pokok bahasan di atas terutama terhadap ulama yang mendukung dan memperbolehkan penafsiran secara Isyari terlihat beberapa kelebihan yang dimiliki tafsir al-Isyari,²⁶ yaitu:

- 1) Tafsir Isyari mempunyai kekuatan hukum dari Syara` sebagaimana telah dijelaskan mengenai beberapa contoh penafsiran secara Isyari, seperti penafsiran Ibnu Abbas terhadap firman Allah Q.S. Al-`Nashr:1 Sehingga hampir semua sahabat dalam kasus tersebut tidak ada yang memahami maknanya melainkan makna secara zahir atau tekstual.
- 2) Apabila Tafsir Isyari ini, memenuhi syarat-syarat tafsir sebagaimana yang telah disepakati para ulama tafsir, maka akan bertambah wawasan dan pengetahuan terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Penafsiran secara Isyari tidaklah menjadi aneh kalau Allah melimpahkan ilmu pengetahuan kepada orang yang ia kehendaki serta memberikan pemahaman kepada orang-orang pilihan, seperti Abu Bakar, Umar, Ibnu `Abbas dan Nabi Khidhir AS.
- 4) Penafsiran Isyari mempunyai pengertian-pengertian yang tidak mudah dijangkau sembarangan ahli tafsir kecuali bagi mereka yang memiliki sifat kesempurnaan Iman dan kemurnian ma`rifat.
- 5) Tafsir Isyari atau tafsir golongan yang ma`rifat kepada Allah jelas telah memahami makna tekstual atau makna lahir dari Al-Qur'an, sebelum menuju kepada makna secara isyarat.

Menelaah kembali perbedaan pandangan ulama tafsir terhadap tafsir al-Isyari terutama pendapat yang menganggap tafsir al-Isyari tergolong ke dalam tafsir mardud atau tertolak penuh dengan rekayasa dan khayalan para penafsir. Disini terlihat beberapa kelemahan yang dimiliki tafsir al-Isyari, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila Tafsir Isyari ini, tidak memenuhi syarat-syarat sebagaimana telah disebutkan di atas, maka tafsir ini dapat

²⁶ Mahrani, Nana. "Tafsir Al-Isyari." *Hikmah* 14, no. 1 (2017): 56-61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikatakan tafsir dengan hawa nafsu atau rasio bertentangan dengan lahir ayat yang dilarang oleh Allah.

- 2) Tafsir Isyari yang telah kemasukan pena`wilan yang rusak sebagaimana dipergunakan oleh aliran kebatinan. Tidak memperhatikan beberapa persyaratan yang telah ditetapkan Ulama sehingga berjalan bagaikan unta yang buta, yang akhirnya orang yang awam berani mencecerkan kitab Allah, menakwilkan menurut bisikan hawa nafsunya atau menurut bisikan setan.
- 3) Penafsiran secara Isyari, kadang-kadang maknanya sangat jauh dari ketentuan-ketentuan agama yang sudah qath`i atau pasti keharamannya.

2. Tinjauan Tentang Nabi Saleh dan Kaumnya

a. Kelahiran dan Nasab Nabi Saleh as

Mengenai nasab dan tempat menurut Abdul Wahhab an-Najjar, di antaranya ia mengutip Bagawi, bahwa Shalih bin Obeid bin Asaf bin Masyekh bin Obeid bin Hazir bin Tsamud. Tsamud inilah yang menjadi kabilah Salih, dan nama ini menjadi eponim dari kakeknya, Tsamud bin „Amir bin Aram bin Sam ibnu Nuh yang diutus Allah kepada kabilah Arab yang sekarang sudah tiada, yaitu kabilah Tsamud.²⁷ Ada yang mengatakan Tsamud bin Ad bin Aus bin Aram, yang dinukil dari Sa`labi. Dalam Tafsir Ibn Katsir, mengutip para ulama tafsir dan ulama nasab (ahli genealogi), ada penjelasan tentang Tsamud, bahwa Tsamud bin Asir bin Iram bin Sam bin Nuh, kendati terdapat sedikit perbedaan nama atau ejaannya. Bersama dengan Jadis dan Tasm termasuk suku-suku Arab yang sudah punah (al-Arab al-aribah) sebelum Nabi Ibrahim. Tsamud yang datang sesudah Ad, daerah mereka cukup terkenal, terletak diantara Hijaz dan Tabuk. Tempat itu pernah dilewati Rasulullah SAW ketika beliau berangkat ke Tabuk bersama beberapa orang muslim yang menyertai beliau ke sana.

²⁷ Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993) h. 410.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Letak Hjr dalam tulisan itu antara Hijaz dengan Syam ke Wadi alQura. Mada'in Salih²⁸ sampai sekarang masih ada jelas. Rumah tempat kediaman raja berbatu-batu dengan sebuah ruangan besar berupa galian di batu. Daerah permukiman mereka yang diperolehnya dari teman-temannya yang mengunjungi situs disebut "Fajjun-Naqah". Hjr Tsamud di tenggara Madyan, berdekatan dengan Teluk „Aqabah. „Ad Iram setelah hancur oleh mereka disebut Tsamud Iram. Hampir sejalan dengan itu, Abdullah Yusuf Ali menulis dengan uraian agak luas, bahwa kaum Tsamud masih saudara sepupu kaum Ad, yang nampaknya cabang yang lebih muda dari ras yang sama. Kisah mereka juga bertalian erat dengan tradisi Arab, yang menurut tradisi itu eponim leluhur mereka. Tsamud adalah anak Abir (saudara Aram), bin Sam, bin Nuh. Tempat tinggal mereka di barat daya ujung semenanjung Arab (Arabia Petraea), antara Medinah dengan Suria.²⁹

Kawasan ini termasuk daerah batu (Hjr [15]: 80), dan lembah (Wadi) subur yang sangat luas serta dataran Qura (Wadi al-Qura), yang dimulai tepat di sebelah utara kota Medinah dan disekat oleh jalan kereta api Hijaz. Tatkala Rasulullah pada tahun ke-9 Hijri memimpin ekspedisi ke Tabuk (sekitar 400 mil (643,6 km) utara Medinah) melawan kekuatan Rumawi, karena adanya laporan pihak Rumawi mengadakan serangan dari Suria, dia dan pasukannya berhasil menyebrangi bekas-bekas ini di kota batu Petra, dekan Ma'an, mungkin dapat ditarik kembali ke zaman Tsamud, meskipun gaya bangunannya banyak mencerminkan wajah Mesir dan Yunani-

²⁸ Kota bekas peninggalan umat Nabi Salih as, yaitu kaum Tsamud di Al-Hijr (Madain Salih) kini menjadi salah satu kota warisan dunia. Lihat lebih lanjut Syahrudin El-Fikri, *Situs-Situs dalam Al-Qur'an Dari Banjir Nuh Hingga Bukit Thursina* (Jakarta: Republika, 2010) h. 90.

²⁹ Berdasarkan hasil studi arkeologi dan sejarah terkini mengenai kehidupan dan peninggalan bangsa Tsamud ini, para peneliti arkeologi berhasil menemukan dan mengungkapkan keberadaan kaum Tsamud. Brian Doe, seorang peneliti arkeologi tentang keberadaan kaum Nabi Hud as (Ad) dan kaum Tsamud di Arabia Selatan, menyatakan, kaum Tsamud ini dikenali melalui tulisan dan pahatan-pahatan yang mereka buat pada dinding-dinding batu. Tulisan yang secara grafis itu sangat mirip dengan huruf-huruf smaitic (yang disebut Thamudic) dan banyak ditemukan di Arabia Selatan sampai ke Hijaz. Lihat lebih lanjut Syahrudin El-Fikri, *Situs-Situs dalam AlQur'an Dari Banjir Nuh Hingga Bukit Thursina* (Jakarta: Republika, 2010) h. 90.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumawi, polesan kebudayaan oleh penulis-penulis Eropa biasa disebut kebudayaan Nabatea.³⁰

b. Mukjizat kepada Nabi Saleh

Nabi Saleh sadar bahawa tentangan kaumnya yang menuntut bukti daripadanya berupa mukjizat itu adalah bertujuan hendak menghilangkan pengaruhnya dan mengikis habis kewibawaannya di mata kaumnya terutama para pengikutnya bila ia gagal memenuhi tentangan dan tuntutan mereka. Nabi Saleh membalas tentangan mereka dengan menuntut janji dengan mereka apabila dia berhasil mendatangkan mukjizat yang mereka minta bahwa mereka akan meninggalkan agama dan penyembahan mereka dan akan mengikuti Nabi Saleh dan beriman kepadanya.

Sesuai dengan permintaan dan petunjuk pemuka-pemuka kaum Tsamud berdoalah Nabi Saleh memohon kepada Allah agar memberinya suatu mukjizat untuk membuktikan kebenaran risalahnya dan sekaligus mematahkan perlawanan dan tentangan kaumnya yang masih berkeras kepala itu. Ia memohon dari Allah dengan kekuasaannya menciptakan seekor unta betina dikeluarkannya dari perut sebuah batu karang besar yang terdapat di sisi sebuah bukit yang mereka tunjuk.

Maka sejurus kemudian dengan izin Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Pencipta terbelahlah batu karang yang ditunjuk itu dan keluar dari perutnya seekor unta betina.³¹

³⁰ Nabatea sebuah kabilah Arab purba yang telah memegang peranan penting dalam sejarah setelah terlibat dalam suatu konflik dengan Antigonus I dalam tahun 312 PM. Ibu kotanya Petra, tetapi mereka mengembangkan wilayah itu sampai ke sebelah kanan sungai Furat. Dalam tahun 85 PM mereka penguasa Damsyik di bawah raja mereka Harisa (Aretas dalam sejarah Rumawi). Selama beberapa waktu mereka bersekutu dengan kerajaan Rumawi dan menguasai daerah pesisir Laut Merah. Maharaja Trajan menaklukkan mereka dan dalam tahun 105 PM menggabungkannya ke wilayah kekuasaan mereka. Dalam tradisi Arab, pihak Nabatea ini menggantikan Tsamud. Nama Tsamud di sebutkan dalam prasasti Raja Asyur, Sargon, bertahun 715 PM sebagai orang Arab Tengah dan Timur. Lihat lebih lanjut, Ali Audah, *Nama dan Kata dalam Qur'an: pembahasan dan perbandingan* (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2011) h. 63-64.

³¹ to C. Nabi Saleh a.s. *Wikipedia.org*. Published October 19, 2005. Accessed January 8, 2023. https://ms.wikipedia.org/wiki/Nabi_Saleh_a.s.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menunjuk kepada binatang yang baru keluar dari perut batu besar itu berkatalah Nabi Saleh kepada mereka: " Inilah dia unta Allah, janganlah kamu ganggu dan biarkanlah dia mencari makanannya sendiri di atas bumi Allah, dia mempunyai giliran untuk mendapatkan air minum dan kamu mempunyai giliran untuk mendapatkan minuman bagimu dan bagi ternakanmu juga dan ketahuilah bahwa Allah akan menurunkan azab-Nya apabila kamu mengganggu binatang ini." Kemudian berkeliaranlah unta di ladang-ladang memakan rumput sesuka hatinya tanpa mendapat gangguan dan ketika giliran minumannya tiba pergilah unta itu ke sebuah perigi yang diberi nama perigi unta dan minumlah sepuas hatinya. Dan pada hari-hari giliran unta Nabi Saleh itu datang minum, tiada seekor binatang lain berani menghampirinya, hal mana menimbulkan rasa tidak senang pada pemilik-pemilik binatang itu yang makin hari makin merasakan bahwa adanya unta Nabi Saleh di tengah-tengah mereka itu merupakan gangguan laksana duri yang melintang di dalam kerongkong.

Dengan berhasilnya Nabi Saleh mendatangkan mukjizat yang mereka tuntutan gagallah para pemuka kaum Tsamud dalam usahanya untuk menjatuhkan kehormatan dan menghilangkan pengaruh Nabi Saleh bahkan sebaliknya telah menambah tebal kepercayaan para pengikutnya dan menghilangkan banyak keraguan dari kaumnya. Maka dihasutlah oleh mereka pemilik-pemilik ternakan yang merasa jengkel dan tidak senang dengan adanya unta Nabi Saleh yang bermaharajalela di ladang dan kebun-kebun mereka serta ditakuti oleh binatang-binatang peliharaannya.

c. Kaum Tasamud

Berdasarkan catatan sejarah kaum tsamud merupakan peradaban masyarakat Arabia kuno. wilayah asalnya diperkirakan dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arab Selatan kemudian berpindah ke utara, tepatnya di gunung atlab madain Saleh.

Nama tasamud sendiri diambil dari leluhur mereka yang merupakan cicit dari Sam putra dari nabi Nuh yang selama dari Banjar maka, dari itu secara silsilah kaum ini disebut tsamud bin Abir bin Iram bin Sam bin Nuh. Secara waktu kaum tersebut berkuasa setelah dihancurkannya kaum Ad. namun, peristiwa binasa kaum sebelumnya itu tidak menjadi peringatan bagi mereka buktinya kehidupan kaum ini penuh dengan kemaksiatan. Mereka penerus kebudayaan dan peradaban kaum Ad. Mereka juga dikenal sebagai ahli bangunan dan masyarakat yang hidup dalam budaya hedonisme, pemuja kemewahan, terbawa oleh keadaan mereka yang makmur.³² Mereka mendirikan istana-istana, “untuk tempat tinggal di musim panas dan memahat gunung-gunung menjadi rumah tempat tinggal di musim dingin”. Mereka masyarakat yang serakah, sering memeras kaum miskin dan bertindak kejam.³³

Kaum Ad dan kaum Tsamud sudah ada sejak sebelum Nabi Ibrahim, sesudah masa kekuasaan Sargon, yang mungkin saja terjadi lebih dari 2300 tahun pra Masehi, karena raja Sargon Akkadia di pandang peletak dasar dinasti Semit pertama. Mesopotamia lama yang hidup pada masa itu, penduduknya dikenal ahli bangunan raksasa; sumber lain menyebutkan pada masa kekuasaan Sargon II raja Asyur (Assyira), yang berarti baru sekitar tahun 700 PM, juga ahli bangunan raksasa. Begitu juga mengenai silsilah Hud dan Salih. Satu sumber mengatakan mereka keturunan yang keempat dari Nuh, dengan menyebut nama nenek moyang satu persatu; sumber lain berpendapat mereka keturunan kesepuluh atau lebih dari Nabi Nuh.³⁴

³² Fauzi Saleh, “*Fikih Peradaban Dalam Kisah Al-Qur’an*”, Jurnal Ushuluddin, Volume 9, Nomor 1, Januari 2012, h. 45.

³³ Syamsul Rijal Hamid, *Kisah Kesabaran Para Nabi & Rasul* (Jakarta: Penebar Salam, 1999) h. 14.

³⁴ Ali Audah, *Nama dan Kata dalam Qur’an: pembahasan dan perbandingan* (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2011) h. 64.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan arsitektur dan entrepreneur kaum sama cukup masyhur bahkan Allah mengabdikan dalam surat Al a'raf 74 mereka mampu memahat gunung untuk dijadikan tempat tinggal serta berbagai karya seni lainnya berdasarkan kisahnya produk komoditas utamanya berupa tembikar unik dengan nilai seni berkualitas tinggi dari sini kekayaan kaum tersebut melimpah ruah seperti istana-istana megah h namun kekufurannya mengandung kemurkaan Allah semuanya disebut dengan mengenaskan dalam sekejap hanya beberapa sisa peninggalan berupa rumah-rumah yang masih ada sekitar antara mau dan Madani Saleh.

Salah satu bukti kecerdasan kaum ini adalah Petra,³⁵ banyak orang yang terheran bagaimana cara membuat bangunan tersebut di bukit-bukit batu kaum tersebut memang dikenal dengan kemampuan arsitekturnya yang luar biasa, meski tanpa teknologi seperti saat ini Petra memiliki pilar-pilar yang sempurna dan bentuk penggunaannya proses serta memiliki detail yang indah. Tidak hanya itu, Kaum ini pula dikenal sebagai ahli pertanian yang mampu mengolah ladang dengan profesional dan baik, dari sinilah kawan tersebut memperoleh buah-buah dan makanan yang banyak padahal tempat tinggal mereka berada di di padang pasir. Selain itu, di tempat kering seperti padang pasir kaum ini juga dapat dengan mudah mendapatkan akses air melimpah bagi seluruh rakyatnya. Seharusnya bangsa yang dikenal cerdas ini akan semakin makmur dan sejahtera. namun, mereka mendusta dan tidak mensyukuri nikmat yang diberi Allah sehingga kaum ini dibinasakan kaum ini menyembah berhala yang dibuat sendiri dari batu-batu layaknya membangun sebuah Petra.

Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku-buku yang membahas tentang “implementasi sufi Isyari dalam kisah Nabi Saleh as

³⁵ Yunar. *Sejarah Kaum Tsamud: Kaum Nabi Sholeh yang Mendapatkan Adzab*. Travel Umroh & Wisata Halal HayatunTour. Published July 8, 2022. Accessed January 5, 2023. <https://www.hayatuntour.com/kaum-tsamud>.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kajian tematik). penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang. Sedangkan kajian tentang kisah Nabi Saleh ini telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Syekh Muhamad Mulyana, *makna esoteric kisah Nabi Hūd (study terhadap lataif Al-isyarat Abd Al-karim Al-qusyairi)*.³⁶ Dalam hal ini penulis akan mengkaji dan mengungkap terkait nilai-nilai sufistik yang terdapat pada kisah Nabi Hūd dalam al-Qur'an. menggunakan metode deskriptif-analitis, skripsi ini mendapatkan kesimpulan yaitu metodologi tafsir al-Qusyairi secara umum bahwa beliau mengikuti pola yang dilakukan para mufasir sufi, yaitu menafsirkan ayat untuk menggali ajaran-ajaran moral al-Qur'an. jika ajaran moral tersebut dapat digali hanya dengan menafsirkan ayat berdasarkan makna zahir nya, maka ia berhenti di situ. Sementara jika belum bisa dicapai maknanya, maka ia akan melakukan takwil untuk mengungkap makna batin ayat. Pada langkah kedua inilah penafsiran isyārī baru dilakukan. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu pada kajian, tokoh dan sumber data. Dan persamaanya pada fokusnya yaitu mencari makna isyari dalam kisah para nabi.
2. Mira Ardila, *Pesan moral kisah Nabi Ayyub as (Studi Tafsir al-Azhar karya Hamka)*,³⁷ dalam skripsi ini terdapat lima pesan Pesan moral kisah Nabi Ayyub as dalam kitab tafsir al-Azhar karya Hamka yaitu: Sabar, tawakkal, istiqomah, menepati janji dan syukur. Implementasi pesan moral kisah nabi Ayyub as dalam tafsir al-Azhar karya Hamka sangat berkesesuaian dengan kehidupan saat ini, karena banyak sekali orang yang tidak bersyukur dan yang tidak sabar dalam menghadapi ujian yang Allah berikan, tidak mampu istiqamah dalam menjalankan agama yang lurus, mengingkari janji baik janji antara sesama manusia maupun dengan Allah swt, hal ini dikarenakan tidak teguhnya iman kepada Allah

³⁶ Syekh Muhamad Mulyana, *makna esoteric kisah Nabi Hūd (study terhadap lataif Al-isyarat Abd Al-karim Al-qusyairi)*, skripsi S1, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2021.

³⁷ Mira Ardila, *Pesan moral kisah Nabi Ayyub as (Studi Tafsir al-Azhar karya Hamka)*, Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

swt. Didalam penelitian yang penulis lakukan, pembahasannya sama dan yang menjadi pembedanya ialah tokoh dan sumber datanya.

3. *Pesan-pesan Moral Dalam Kisah Nabi Saleh Dan Kaumnya: Sebuah Kajian Tematik*. Ditulis oleh Husnil Mardyah.³⁸ di dalam skripsi ini berisi tentang kisah Nabi saleh dan kaumnya yang mengingkari terhadap Allah SWT. Berawal dari kaum Tsamud yang melakukan penolakan terhadap apa yang diserukan Nabi Saleh. Sehingga mengundang Allah untuk menurunkan azab yang amat pedih. Adapun metode penulisan yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif. Dengan mengambil sumber dari penafsiran tafsir al-Ṭabarī, Tafsir Ibn Kaṣīr, dan Tafsir al-Qurṭubī. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sumber datanya dan fokusnya.
4. *Pesan Moral Mimpi Para Nabi Dalam al-Qur'an (Perspektif Mufasir Sufi) karya Anggi Widiarsih*.³⁹ Dalam hal ini Anggi Widiarsih membahas tentang mimpi para nabi dalam al-Qur'an, yang dibahas dalam perspektif tafsir sufi. Salah satu pesan moral mimpi para nabi yang diasah dengan tafsir sufi ialah Allah memberikan kesabaran kepada Nabi Yusuf atas mimpi yang ia alami yaitu sujudnya sebelas bintang, matahari dan bulan yang merupakan simbolis akan diangkatnya beliau menjadi Rasul Allah. Untuk menyampaikan makna sufi dari sebuah mimpi para nabi, penulis merujuk pada sumber primer yaitu kitab tafsir *Laṭāif al-Isyārah* karya al-Qusyairi, *Baḥr al-Madīd Fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* karya Ibnu 'Ajibah, *Hasiyat 'alā Tafsīr al-Jalālayn* karya Ḥashi'ah al-Ṣāwī, *Tafsīr al-Rūh al-Ma'ānī* karya al-Alusi, dan *Tafsīr al-Jilānī* karya 'Abd alQadīr al-Jaylānī. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sumber datanya dan fokus penelitiannya.

Setelah menganalisa beberapa karya ilmiah yang dinilai memiliki keserupaan dengan penelitian yang saya lakukan, disimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian yang serupa dengan yang akan saya lakukan.

³⁸ Husnil Mardyah, "*Pesan-Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Saleh Dan Kaumnya: Sebuah Kajian Tematik*" (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2018).

³⁹ Anggi Widiarsih, "*Pesan Moral Para Nabi Dalam al-Qur'an (Perspektif Mufasir Sufi)*" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Jakarta, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan kepustakaan (*library research*).⁴⁰ Karena penelitian ini dilakukan serangkaian pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang diambil dari literatur-literatur tertulis. Dalam penelitian ini yang data digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari bahan bacaan berupa buku-buku tafsir dan sebagainya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder⁴¹.

1. Data Primer

Sumber data primer yakni sumber yang memberikan keterangan secara langsung. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an, dan kitab tafsir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab tafsir latiful isyarah karya imam al-Qusairi, tafsir Tustari, dan tafsir Jailani. Sebagai sumber utama pada rujukan penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku tafsir, tulisan dan ensiklopedia yang memiliki relevansinya dengan pembahasan ini.⁴²

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hal. 8.

⁴¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi dan aplikasinya*, Jakarta 2002 hal. 82.

⁴² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 93-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), maka teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah dengan cara mengumpulkan data dari sumber data primer dan sekunder yang relevan dan sesuai dengan objek penelitian. Sehingga setelah data terkumpul maka selanjutnya di analisa, dijelaskan atau di interprestasikan sehingga diperoleh pengertian yang jelas⁴³. sehinggaakan terlihat seperti apa konsep penelitian tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif⁴⁴, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang dikumpulkan melalui Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, dan lain-lain buku penunjang, selanjutnya akan disajikan berikut pokok permasalahan yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan⁴⁵. Dalam penelitian ini, penulis mengambil berikut teknik dalam menganalisis data: Pertama, penulis mengatur diskusi dalam kerangka yang sempurna (garis besar). Kedua, coba pahami kisah nabi Saleh dari kitab-kitab tafsir yang bercorak isyarat. Ketiga, menganalisis semua kisah nabi Saleh. Keempat, menganalisis Isyari-isyarat dalam kisah nabi Saleh. Dan terakhir, mengambil kesimpulan berdasarkan interpretasi ini dan menyajikannya sebagai kasus masalah sesuai dengan masalah yang diangkat oleh penulis.

⁴³ Wanarmo Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung 1990) hal. 140.

⁴⁴ Duwi Priyanto, *Panduan Praktis Olah Data*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2017), hal. 39

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 244.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Dari pemaparan atau penjelasan mengenai *kisah nabi saleh sa* dalam al-Qur'an menurut Alusi maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. para mufasir isyari menggunakan metode tahlili dalam menafsirkan. Sehingga prosedur penafsirannya Alusi tidak banyak berbeda dengan mufasir lainnya. merujuk pada kitab-kitab tafsir terdahulu, selain tentu saja dengan tetap mempertahankan orisinalitas pemikiran mereka dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. umum bahwa beliau mengikuti pola yang dilakukan para mufasir sufi, yaitu menafsirkan ayat untuk menggali ajaran-ajaran moral al-Qur'an. jika ajaran moral tersebut dapat digali hanya dengan menafsirkan ayat berdasarkan makna zahirnya, makamereka berhenti di situ. Sementara jika belum bisa dicapai maknanya, maka akan melakukan takwil untuk mengungkap makna batin ayat.
2. para mufasir isyari menafsirkan kisah nabi saleh sama dengan penafsiran-penafsiran kitab tafsir lainnya, hanya saja mereka mengkombinasikan dimensi zahir dan batini dalam penafsirannya. Berdasarkan pembahasan di atas, khususnya ayat yang ditafsirkan secara isyari dalam kisah nabi Saleh memperlihatkan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh mufasir isyari tidak pada posisi yang menegaskan makna zahir ayat bersangkutan. Adapun makna isyarat yang disampaikan oleh para mufasir isyari dalm kisah nabi Saleh yaitu: Hati yang beriman membuka pintu Rahmat, Kenikmatan melahirkan kesombongan, Bertaqwa kepada Allah menjadikan yang sulit menjadi mudah,dan Hati yang beriman membuka pintu Rahmat.

B. Saran

Setelah penulis meneliti tentang muatan Isyari pada kisah nabis Saleh Alaihisalam ini, penulis menyarankan untuk siapa saja yang ingin mengkajinya ataupun lebih mendalami kisah nabi Saleh dalam Al-Qur'an ini dari pada yang penulis lakukan.

Tentunya isyarat-isyarat dalam kisah Nabi Saleh bisa menjadi tauladan bagi kehidupan kita semua, dan hal ini bisa menjadi sebuah rujukan bagi peminat maupun peneliti ilmu tafsir. Dengan kemampuan yang penulis lakukan untuk meneliti kisah nabi Saleh ini penulis merasa jauh mendekati kata sempurna. Oleh karena itu kepada intelektual fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir supaya meneruskan dan melanjutkan penelitian yang lebih kompleks dan kprehensif tentang muatan Isyari-isyat terhadap berbagai kisah-kisah dalam Al-Quran yang agung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karīm bin Hawāzin al-Qusyairi, *Laṭā'if al-Isyārāt* Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007.
- Abu Al-Wafa Al-Ghanami Al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Pustaka, 1997.
- Ahmad Musthofa Hadnan, *Problematika Menafsirkan Alquran*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Ahmad Syurbasyi, *Study tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Quran Al-Karim*, Jakarta, Kalam Mulia, 1999.
- Al-Dzahabi, M. H. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun* Vol. II. Kairo: Maktabah al-Wahbah. 2000.
- Ali Audah, *Nama dan Kata dalam Qur'an: pembahasan dan perbandingan* Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2011.
- Al-Sabuni. *Al-Tibyan fi Ulum Al-Quran*. Bairut: Alam al-Kutub. 1985.
- Aminah Rahmi Hati Hasibuan. *Metode dan Corak Penafsiran Imam Al-Alusi Terhadap Al-Qur'an Analisa Terhadap Tafsir Rūh Al-Ma'ānī* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2013
- Anggi Widiarsih, "*Pesan Moral Para Nabi Dalam al-Qur'an (Perspektif Mufasir Sufi)*", Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Jakarta, 2018.
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, 1987/ 1988.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 1, Jakarta Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Fauzi Saleh, "*Fikih Peradaban Dalam Kisah Al-Qur'an*", Jurnal Ushuluddin, Volume 9, Nomor 1, Januari 2012.
- Husnil Mardiyah, "*Pesan-Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Saleh Dan Kaumnya: Sebuah Kajian Tematik*". Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2018.
- Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqan fi 'ulum Al-Quran*, Beirut: Dar al-fikr, 1399 H.
- Khalid Abdurrahman Al-Ak, *Usul al-Tafsir wa Qawa'iduh*, Kairo Dar al-Naghais, 1986.
- M. Solihin, *Tasawuf Tematik Membedah Tema-tema Penting Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Madid, I. *Tafsir Sufi; Kajian Atas Konsep Tafsir Dengan Pendekatan Sufi*. Jurnal Wasathiyah. 2018.

- Mani' 'Abdul Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir, Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, terj. Drs. Mudzakkir As, Jakarta: PT. Litera Antar Nusa, 1992
- Masyhur, L. S. *Makna Esoteris Ayat Ibadah*, Tafsir Al-Isyari dalam kitab Ruh Al-Ma'ani karya Al-Alusi.
- Mira Ardila, *Pesan moral kisah Nabi Ayyub as Studi Tafsir al-Azhar karya Hamka*, Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)
- Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.
- Muhammad Husain adz-Dzahabiy, *at-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Qahirah: Dar al-Hadits, 1426.
- Muhammad Sayid Jibril, *Madkhal ila Manahij al-Mufasssirin*, Kairo, al-Risalah, 1987.
- Muhsin Abdul Hamid, *Al-Alûsi Mufasssiron*, Bagdad Matba'ah al-Ma'ârif, 1968.
- Mujahiddin, A. "Corak Isyari dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya al-Alusi". *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (2022).
- Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Nizamuddin Al-Hasan Bin Muhammad Bin Husain An-Naisaburi. *Gharaaibul Qur'an Wa Raghaibul Furqan*". Darunnasyar: Darul Kitab Al-Alamiyyah. Beirut: Libanon 1996 M
- St. Aminah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. CV. Assyifa', Semarang, 1993.
- Syaikh Muhammad Abdul Adzim Az Zarqani, *Manahilul 'irfan fi ulum Al Qur'an, Daar Ihya at Turats al Arabi*, Cet.II, Beirut Libanon. Juz I.
- Syamsul Rijal Hamid, *Kisah Kesabaran Para Nabi & Rasul*, Jakarta: Penebar Salam, 1999
- Syekh Muhamad Mulyana, *makna esoteric kisah Nabi Hüd (study terhadap lataif Al-isyarat Abd Al-karim Al-qusyairi*, skripsi S1, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2021.
- Tafsir Al-jailani Jilid II" *Muhyiddin Abdul Qadir Jailani*. Al-Maktabah Al-Ma'rufiyyah Pakistan.
- wahab, A. *Tren Sosio-Sufistik Dalam Tafsir Jawa (Pemikiran dan Tren Tafsir Kiai Saleh Darat Semarang Dalam Kitab Faidl al-Rahman)*. Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2019.
- Wahid, A, *Tafsir Isyari dalam Pandangan Imam Ghazali*. Jurnal Ushuluddin, 2010

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'ān*, Yogyakarta, Itqan Publishing, 2014.

Zainuddin. “Damai Menurut Tafsir Isyari”. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama : Tengku Khairul Rhamdani
Tempat/ Tgl lahir : Telukbelitung 11-01-1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jln. Kemboja, desa Telukbelitung, Kec. Merbau, Kab. Kepulauan meranti, Riau
No tlep/Hp : 082238113196
Nama orang tua : Tengku Mahadar (Ayah)
Wan. Rosiyah (Ibu)
Riwayat pendidikan : SDN 48 Telukbelitung
SMPS Nurul Hidayah Bengkalis
SMAS Nurul Hidayah Bengkalis
Pondok Pesantren kaligrafi LEMKA Suka Bumi, Jawa Barat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.